

# Pengetahuan Pengemudi Ojek Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Kehidupan Sehari-Hari Setelah Diberikan Pelatihan

## *Ojek Driver's Knowledge of Basic Life Support in Daily After Training*

Diani Nazma<sup>1</sup>, Antin Trilaksmi<sup>1</sup>, Lira Panduwati<sup>1</sup>, M Ridho Devantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement of Anesthesiology, Faculty of Medicine Trisakti University, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Medical Profession Study Program, Faculty of Medicine Trisakti University, Jakarta, Indonesia

Corresponding: [diani.nazma@trisakti.ac.id](mailto:diani.nazma@trisakti.ac.id)

### Abstrack

**Background** Basic Life Support (BLS) is the first aid required for patient cardiac arrest and respiratory arrest, especially those occurring outside hospital. In Indonesia, approximately 300,000–350,000 people experience cardiac arrest each year, mainly on the roads due to trauma/accidents. The aim of this research is to determine the influence of BLS training on the knowledge and skills of the general public, especially online motorcycle taxi drivers, in providing first aid for cardiac arrest.

**Method** This research employs a one-group pre-post test design to compare knowledge of basic life support before and after training. The sample consists of 193 individuals, with sample selection using consecutive non-random sampling, and data collection conducted through interviews using a questionnaire.

**Results** The research findings using the Wilcoxon Signed Ranks Test yielded a P-value of 0.001, indicating the acceptance of the alternative hypothesis (Ha). This result indicates that there is a statistically significant effect of basic life support training on the knowledge of online motorcycle taxi drivers around Jakarta.

**Conclusion** There is a significant effect of basic life support training on the knowledge of online motorcycle taxi drivers as well as increasing the ability to perform action on BHD in areas around Jakarta.

**Keywords:** Basic Life Support (BLS); Online Motorcycle Taxi; Training

### Abstrak

**Latar Belakang :** Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah pertolongan pertama yang diperlukan oleh korban henti jantung henti nafas, terutama yang terjadi diluar rumah sakit. Di Indonesia, sekitar 300.000–350.000 orang mengalami henti jantung setiap tahunnya, terutama di jalan raya akibat trauma/kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan

masyarakat awan terutama pengemudi ojek *online* dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan *one grup pre-post test design* untuk membandingkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, sampel berjumlah 193 orang, teknik pemilihan sampel dengan *consecutive non random sampling* dan pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner.

**Hasil :** Hasil uji penelitian dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $P = 0,001$ , yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan pekerja ojek online di sekitar Jakarta.

**Kesimpulan** Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan bagi pekerja ojek online serta menambah kemampuan tindakan terhadap BHD di daerah sekitar Jakarta.

**Keywords:** *Bantuan Hidup Dasar (BHD); Ojek Online; Pelatihan*

## Pendahuluan

Salah satu kasus gawat darurat adalah henti jantung dan henti nafas, henti jantung dan henti nafas dapat dikarenakan oleh trauma/kecelakaan atau karena adanya penyakit lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 116.411 kasus di sepanjang tahun 2020 dengan korban meninggal berjumlah 23.529 orang korban kecelakaan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, sekitar 300.000–350.000 orang mengalami henti jantung setiap tahunnya.<sup>2</sup> Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah pertolongan pertama yang diperlukan oleh korban henti jantung henti nafas, terutama yang terjadi di luar rumah sakit. BHD yang diberikan oleh awam pada *Out Hospital Cardiac Arrest (OHCA)* mampu meningkatkan *survival rate* sebanyak 2 hingga 3x lipat.<sup>3,4</sup>

Saat ini masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui apa itu henti jantung dan henti nafas, bagaimana cara mengenalinya, dan bagaimana cara melakukan BHD.<sup>5</sup> Khususnya masyarakat pekerja dengan risiko tinggi seperti ojek *online*. Perusahaan ojek *online* sejauh ini belum menyediakan pelatihan pertolongan pertama pada kasus emergensi pada pengemudi ojek *online*.

Seperti yang kita ketahui pengemudi ojek sering kita temui di ruang publik, baik saat bekerja mengantar penumpang/barang ataupun sedang beristirahat di tepi jalan menunggu pesanan dari pelanggan. Dimana dapat bertemu dengan berbagai kasus emergensi atau kegawat daruratan pada kecelakaan lalu lintas maupun pada orang dengan kondisi tidak sadar. Pada orang dengan keadaan tidak sadar, harus segera dilakukan tindakan BLS, oleh karena aliran darah dan sistem pernafasan yang terhenti bisa menyebabkan kerusakan otak dari tidak permanen sampai permanent dan bahkan kematian dalam waktu 4-6 menit. Dengan kata lain tindakan BLS merupakan tehnik untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang dalam keadaan tidak sadar maupun darurat.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ramadia, dkk pada tahun 2021 mengenai pelatihan resusitasi jantung paru pada kelompok Palang Merah Remaja (PMR), dengan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini dilakukan secara online untuk pemberian materi dan offline untuk pelatihan menggunakan alat peraga.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan pada para pengemudi ojek online dilakukan pemberian materi dengan cara presentasi, menonton video cara melakukan BHD, membagikan slide mengenai BHD pada setiap peserta, kemudian dilakukan pelatihan BHD menggunakan alat peraga atau *mannequin* orang dewasa. Secara teori penerimaan materi akan lebih mudah diterima bila menonton video, maka peneliti memutuskan pemberian materi selain presentasi dan membagikan slide, diberikan video cara melakukan BHD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan para pengemudi ojek online dalam memberikan pertolongan pertama bila menghadapi kejadian henti jantung. Diharapkan masyarakat umum yang diwakilkan oleh pengemudi ojek online dapat melakukan tindakan BHD untuk mengurangi mortalitas ataupun morbiditas korban henti jantung dan henti nafas baik akibat kecelakaan lalu lintas maupun penyakit pasien sendiri. Oleh karena itu kami tim peneliti memutuskan untuk pemberian materi diberikan secara presentasi, menonton video dan dilakukan pelatihannya menggunakan alat peraga yaitu *manequin* orang dewasa. Selain itu pada peserta juga dibagikan slide presentasi, sehingga mereka dapat mempelajari materi tersebut di rumah.

### **Metode**

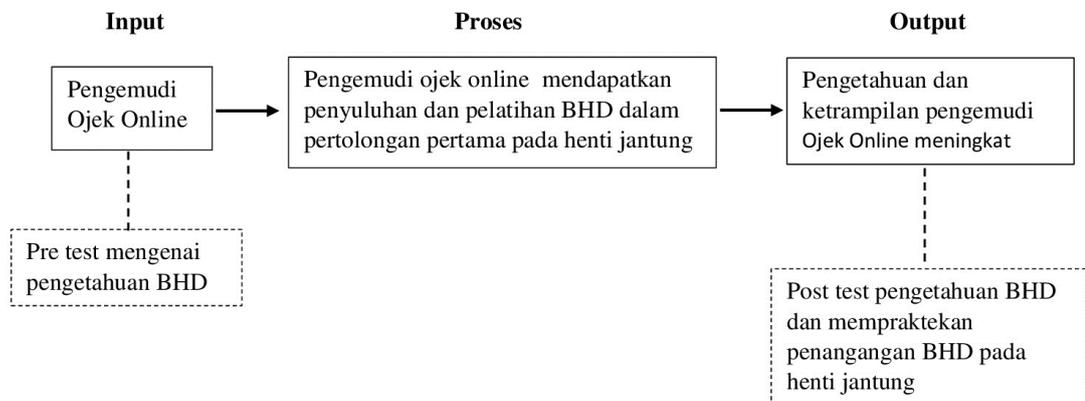
Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental (gambar 1) (jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian yaitu rancangan eksperimen (*experiment design*) yang dilakukan dengan pretest-posttest kelompok tunggal (*one group pra-test post-test*).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022 – Februari 2023 di Fakultas Kedokteran Umum Universitas Trisakti. Subjek penelitian adalah pengemudi ojek online yang diperoleh dengan metode *consecutive non random sampling*. Jumlah sampel adalah 193 responden.

Sampel telah memenuhi kriteria inklusi yaitu usia dewasa yaitu  $\geq 18$  tahun dan tidak buta huruf dan warna. Kriteria eksklusi adalah responden menolak ikut penelitian.

Analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji nonparametrik Kruskal-Wallis dengan uji Wilcoxon.

Gb 1. Desain Penelitian Quasi experimental Pretest-Posttest With Control Group Design



## Hasil

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Univariat

Responden dalam penelitian ini merupakan para pekerja ojek online yang ada di sekitar kampus FK Trisakti, yang telah sesuai dengan kriteria. Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	n	%
<b>Umur (tahun)</b>		
17-25	19	9.8
26-35	45	23.3
36-45	86	44.6
46-55	39	20.2
56-65	4	2.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	145	75.1
Perempuan	48	24.9
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	175	90.7
Pendidikan Tinggi	18	19.3
<b>Total</b>	<b>193</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36 – 45 tahun sebanyak 86 orang dengan presentase 44,6%, jenis kelamin peserta didominasi oleh laki-laki sebanyak 145 orang atau 75,1%. Dan sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 175 orang atau 90,7%.

## B. Analisis Bivariat

Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan pada pekerja ojek online dengan uji Kruskal Wallis test untuk menilai hubungan nilai pre dan post-test terhadap responden dilihat dari usia serta *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai indikator utama penilaian efektifitas pelatihan dan uji.

Tabel 2. Hubungan pre dan post-test dengan Responden sebelum dan sesudah pelatihan BHD menggunakan Uji Kruskal Wallis

		N	Median (Min-Max)	Nilai p
Pengetahuan test	Sebelum penyuluhan	0.269	4 (0-8)	0,008
	Setelah Penyuluhan	0.00	4 (2-8)	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak total 193 orang dengan dengan terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelatihan BHD. Pada post test didapatkan hasil Kruskal wallis test dengan nilai  $P=0.008$  dimana hal ini terjadi perubahan antara sebelum pelatihan den setelah pelatihan.

Tabel 3. Hubungan Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Sebelum dan sesudah Pelatihan

		Tabel Jenjang	n	%	p
Post-pre test	Ranking (-)		44 <sup>a</sup>	22	0.008*
	Ranking (+)		71 <sup>b</sup>	38.5	
	Tetap		78 <sup>c</sup>	39.5	
Total			193	100	

\*Uji Wilcoxon

- a. Post Test < Pretest
- b. Post Test > Pretest
- c. Post Test = Pretest

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel berada pada ranking positif yaitu 38.5%. Dari hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan statistik Z didapatkan nilai Z -3,362 dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka nilai P-value sebesar 0,001, yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan pekerja ojek *online* di sekitar Fakultas Kedokteran Trisakti Jakarta.

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 86 orang (44.6%). Hasil yang didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, M. Anggamguna dkk pada tahun 2021, mayoritas responden tukang ojek berada di usia 26 – 35 sebanyak 62 orang (41,3%).<sup>7</sup>

Verner dan Davison dalam Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat menghambat kondisi fisik belajar pada orang dewasa yakni usia. Hal ini juga didukung dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) mengenai faedah alat bantu promosi (pendidikan) yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang diterima melalui indra. Dapat dikatakan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Memahami bahwa usia dapat memengaruhi kondisi fisik dan kesehatan umum seseorang, termasuk kemampuan belajarnya, dapat membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, pengakuan terhadap peran penting mata sebagai saluran utama untuk menerima pengetahuan sesuai dengan teori faedah alat bantu promosi (pendidikan) menunjukkan betapa visualisasi memiliki dampak signifikan dalam pembelajaran. Data yang mencatat bahwa sebagian besar pengetahuan manusia disalurkan melalui mata memberikan dorongan untuk memanfaatkan alat-alat visual dan pendekatan pembelajaran yang menekankan visualisasi. Penggunaan alat-alat visual seperti gambar, grafik, dan presentasi dapat mempermudah penyampaian informasi dan memudahkan penerimaan materi pendidikan. Dengan memanfaatkan alat-alat visual, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memperkaya pengalaman belajar. Ini juga konsisten dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat multisensori, mengingat penggunaan indra lainnya juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan retensi informasi.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang dilakukan, usia mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Di hasil kuesioner post test nilai tertinggi didapatkan pada usia 24 tahun, 25 tahun dan 36 tahun dengan nilai 8 dan hasil paling rendah pada usia 42 tahun, 46 tahun, 49 tahun dan 52 tahun dengan nilai 2 dari kuesioner. Peningkatan nilai antara pre test dengan post test tertinggi adalah 5 dengan usia 25 tahun dan 26 tahun. Usia responden termuda dengan umur 20 tahun dan tertua dengan umur 62 tahun.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 145 orang (75.1%), hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Putu Gede Wiyata Darma dkk tahun 2022, dari Universitas Udayana Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners mempunyai responden mayoritas laki-laki sebanyak 89 orang (92,7%).<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar respondent sebagian besar berpendidikan rendah atau Pendidikan dari SD sampai SMA sebanyak 175 orang (90.7%). Sedangkan Pendidikan tinggi merupakan lulusan Sarjana Perguruan Tinggi hanya 18 orang (9.3%). Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Santoso dkk, dari Universitas Muhammadiyah Gombong tahun 2020 mendapatkan hasil yang sama, yaitu mayoritas pengemudi ojek memiliki pendidikan rendah 47 orang (94%).<sup>10</sup>

## **Pengaruh Pelatihan BHD terhadap Pengetahuan Pekerja Ojek Online**

### **1. Pengetahuan pekerja Ojek Online tentang BHD Sebelum Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar**

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan karakteristik pengetahuan sebelum pemberian pelatihan BHD pada pekerja ojek online diketahui bahwa semua responden mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kurang (nilai antara 0 – 5) sebanyak 173 responden.

Pada hasil uji bivariat antara pre terhadap pengetahuan hampir semua responden belum mengetahui pengetahuan mengenai BHD dengan baik, seperti pada hasil tabel 2, bahwa pre test didapat nilai  $P = 0.008$ , dimana  $h_0$  ini  $P < 0.05$  berarti proses pelatihan dapat diterima dengan baik oleh responden, yang seharusnya ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pelatihan.

Menurut Mubarak (2011) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Pemahaman bahwa kemudahan akses terhadap informasi dapat mempercepat perolehan pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern. Dengan adanya internet dan berbagai sumber informasi digital, seseorang dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis pengetahuan tanpa batasan geografis. Hal ini dapat mendukung proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan seseorang. Selain itu, penting untuk diingat bahwa sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya juga merupakan faktor kritis dalam memastikan keakuratan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyaring dan menilai keandalan informasi juga menjadi aspek penting dalam proses memperoleh pengetahuan.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Hutapea (2012) tentang gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Kota Depok didapatkan hasil yang secara general menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang BHD termasuk ke dalam kategori kurang.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang BHD ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang BHD kepada pekerja ojek online.

### **2. Pengetahuan Masyarakat tentang BHD Setelah Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar**

Sedangkan hasil uji bivariat post test dengan pengetahuan setelah pelatihan seperti pada Tabel 2 didapatkan nilai  $P = 0.008$ , dimana  $h_0$  ini  $P < 0.05$  sehingga proses pelatihan dapat diterima dengan baik oleh responden. Serta terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Menurut teori, manusia pada dasarnya selalu ingin tahu yang benar. Untuk memenuhi rasa ingin tahu ini manusia sejak zaman dahulu telah berusaha mengumpulkan pengetahuan.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya informasi yang memberikan pengetahuan tentang penting melakukan bantuan hidup dasar pada saat menemukan seseorang yang mengalami henti jantung dan henti nafas,

sehingga berusaha untuk ingin tahu dan antusias dalam kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar yang tampak dari beberapa pertanyaan dari responden yang muncul selama kegiatan pelatihan. Selain itu peneliti mempersiapkan *handout* yang berisi pengertian, indikasi dilakukan dan dihentikan bantuan hidup dasar, tujuan dan langkah-langkah melakukan bantuan hidup dasar disertai dengan gambar, sehingga responden bisa mempelajari ulang di rumah dan pengetahuan mereka tentang bantuan hidup dasar lebih meningkat.

Semakin berkembangnya ilmu juga semakin banyak informasi terbaru yang harus sampai kepada masyarakat, dalam hal ini terkait tatacara terbaru mengenai langkah-langkah BHD terbaru Pada tanggal 18 Oktober 2010, AHA mengubah urutan langkah-langkah CPR dari A-B-C (Airway-Breathing-Circulation) menjadi C-A-B (Circulation-Airway-Breathing). Perubahan ini bertujuan untuk menekankan pentingnya segera memulai kompresi dada atau sirkulasi sebelum memberikan ventilasi atau bantuan pernapasan. Meskipun ada perubahan dalam urutan langkah-langkah, pada tahun 2015, AHA kembali merevisi beberapa aspek dari prosedur CPR, tetapi urutan langkah-langkahnya tetap menggunakan C-A-B. Ini menunjukkan bahwa penekanan pada pemberian kompresi dada sebagai langkah pertama tetap diutamakan. Meskipun ada perubahan dalam urutan langkah-langkah, pada tahun 2015, AHA kembali merevisi beberapa aspek dari prosedur CPR, tetapi urutan langkah-langkahnya tetap menggunakan C-A-B. Ini menunjukkan bahwa penekanan pada pemberian kompresi dada sebagai langkah pertama tetap diutamakan. Penting untuk dicatat bahwa pedoman CPR dapat mengalami perubahan seiring waktu sejalan dengan penelitian medis terbaru dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, penting untuk selalu memperbarui pengetahuan CPR Anda sesuai dengan pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh lembaga kesehatan terkait, seperti AHA.<sup>13,14,15</sup>

### 3. Komparasi Hubungan Pengetahuan Pekerja Ojek Online tentang BHD Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar

Dari uji Wilcoxon Signed Rank pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan pekerja ojek online di sekitar Fakultas Kedokteran Trisakti Jakarta.

Menurut teori, latihan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan atau *skill* merupakan kegiatan yang menuntut adanya kesadaran intelektual yang tinggi.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah pada tahun 2015 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar di RSUD Kabupaten Karanganyar memberikan gambaran bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai bantuan hidup dasar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar berada pada kategori cukup terampil. Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melaksanakan tindakan bantuan hidup dasar. Ini dapat mengindikasikan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi

cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memberikan bantuan hidup dasar.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pelatihan dan pendidikan terkait bantuan hidup dasar bagi perawat, sehingga dapat memperbaiki tingkat keterampilan mereka dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian terkait oleh penelitian yang dilakukan Ampago (2015) diketahui bahwa mayoritas perawat yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen BHD juga melakukan atau mempunyai kemampuan yang kompeten dalam melakukan tindakan ABC yaitu Perawat yang bertugas di UGD 74% dan ICU 57%.<sup>11</sup> Penelitian lain yang memperkuat hasil Hasil penelitian terkait oleh penelitian yang dilakukan Fernando (2018) diketahui bahwa di Pakistan anak-anak yang berusia 11 tahun, bisa belajar keterampilan bantuan hidup dasar dan membawa hasil ke tingkat yang signifikan. Melalui pelatihan mereka akan memperoleh ketahanan fisik untuk melakukan kompresi dada hingga 5 menit tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan.<sup>18,19</sup>

Dari beberapa artikel dan jurnal yang kami temukan saat ini, selalu ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan mengenai bantuan hidup dasar.

Menurut sebuah penelitian di Amerika yang membandingkan biaya pelatihan pertolongan pertama secara massal dengan frekuensi orang di sekitar yang melakukan BHD, untuk setiap orang yang selamat dari serangan jantung dalam jangka panjang, sekitar 13.695 orang awam lainnya harus dilatih. Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih efisien untuk menargetkan program pelatihan pada mereka yang bekerja atau tinggal bersama orang-orang yang lebih rentan terhadap serangan jantung maupun stroke.<sup>20</sup>

Namun, saat ini, mayoritas orang yang mengikuti pelatihan BHD berusia di bawah 30 tahun, sedangkan sebagian besar yang menghadapi kondisi seseorang dengan serangan jantung adalah orang yang berusia lanjut.<sup>20</sup>

“Orang yang lanjut usia lebih mungkin terkena serangan jantung dan secara umum mereka cenderung berkumpul dengan orang yang lanjut usia lainnya,” kata Dr. Alexander Dick, ahli jantung intervensi di Institut Jantung Universitas Ottawa di Ontario. “Orang dengan usia lanjut adalah orang-orang yang secara historis tidak terlatih.”<sup>20</sup>

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat umum, terutama karena kejadian henti napas dan henti jantung dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Fakta bahwa banyak korban tidak mendapatkan penanganan awal yang memadai di luar lingkungan rumah sakit menyoroti urgensi pelatihan BHD di kalangan masyarakat.

Ketidakhahaman banyak orang terhadap langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat dapat menyebabkan penundaan dalam memberikan pertolongan atau bahkan tindakan yang tidak tepat. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam BHD dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan tingkat keberhasilan tindakan pertama pada kasus henti napas atau henti jantung.

Pelatihan BHD dapat mencakup pengetahuan tentang pemahaman tanda-tanda awal, memberikan kompresi dada, memberikan bantuan pernapasan, dan menggunakan defibrilator otomatis eksternal (AED), jika tersedia. Dengan memahami dan mampu melaksanakan tindakan-tindakan ini, masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama yang efektif dan meningkatkan peluang keselamatan dan kelangsungan hidup bagi mereka yang mengalami keadaan darurat tersebut. Peningkatan kesadaran dan pelatihan dalam BHD dapat menjadi langkah positif dalam menyelamatkan nyawa dan meminimalkan dampak buruk kondisi pasien.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat relevan dan positif. Fakta bahwa pengetahuan tentang BHD dapat memengaruhi perilaku dalam memberikan pertolongan pertama menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam konteks ini.

Pendekatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga dapat menjadi metode yang efektif. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam memberikan BHD. Praktik langsung dapat memberikan pengalaman nyata, memungkinkan peserta pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dan memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan.

Selain itu, penekanan pada penggunaan alat peraga dalam pelatihan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta pelatihan. Keterlibatan langsung melalui praktik langsung dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri dalam memberikan BHD.

Hasil yang menunjukkan perubahan dalam tingkat keterampilan setelah pelatihan menunjukkan bahwa pendidikan formal atau pelatihan khusus dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan bantuan hidup dasar. Ini memiliki dampak positif pada kemampuan responden untuk merespons keadaan darurat dan memberikan pertolongan yang tepat.<sup>6</sup>

Keterbatasan penelitian ini, oleh karena para pengemudi ojek online tetap bekerja saat dilakukan penelitian, maka fokus untuk mempelajari materi maupun pelatihan terganggu, karena masih ada target harian yang mereka harus kejar setiap harinya. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya pelatihan ini di fasilitasi oleh para provider ojek online, dan merupakan hal yang diwajibkan oleh provider sehingga para pengemudi ojek online ini akan konsentrasi untuk mempelajari mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dan penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan para pengemudi ojek online dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian henti jantung sangat positif. Implikasinya dapat sangat signifikan dalam mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pada korban henti jantung dan henti nafas, baik akibat kecelakaan lalu lintas maupun penyakit pasien sendiri.

Para pengemudi ojek online, sebagai bagian dari masyarakat yang sering kali berada di sekitar kejadian darurat, memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan penyuluhan BHD, mereka dapat menjadi agen pertolongan pertama yang lebih kompeten dan efektif.

Peningkatan kemampuan para pengemudi ojek online dalam memberikan BHD dapat meredakan dampak kejadian darurat, memberikan pertolongan cepat, dan meningkatkan peluang keselamatan dan keselamatan korban. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, terutama dalam situasi darurat yang memerlukan respons cepat.

Peran komunitas dan pelaku usaha dalam memberikan pelatihan BHD juga menciptakan kesadaran akan pentingnya kesiapan dan tanggapan cepat dalam menghadapi situasi darurat. Dengan demikian, upaya ini dapat berkontribusi pada pengurangan angka kematian dan dampak kesehatan yang lebih baik pada masyarakat secara keseluruhan.

#### **Author Contribution**

Study conception, design: DN, AT, LP; data collection : DN, AT, LP, analysis, interpretation of results, manuscript preparation : DN, AT, LP; All authors reviewed the results and approved the final version of the manuscript.

#### **Funding Statement**

Penelitian ini seluruhnya didanai oleh Universitas Trisakti Fakultas Kedokteran

#### **Conflict Of Interest**

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya konflik kepentingan

#### **Acknowledgement**

Terima kasih kepada FK Trisakti dan para pengemudi ojek online Jabodetabek.

#### **Daftar Pustaka**

1. Pahlevi R. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Turun 14% Pada 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/08/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-turun-14-pada-2020>
2. Riskesdas.(2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
3. Nirmalasari V, Winarti W. Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. J Keperawatan Widya Gantari Indones. 2020;4(2):115.
4. Aaberg, A. M., Larsen, C. E., Rasmussen, B. S., Hansen, C. M., & Larsen, J. M.(2014).Basic life support knowledge, self-reported skills and fears in Danish high

school students and effect of a single 45-min training session run by junior doctors; a prospective cohort study. *Resuscitation and Emergency Medicine*:22-24

5. Widyarani L. Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *J Keperawatan Soedirman*. 2018;12(3):143.
6. Ramadia A, Redho A, Nofa FS. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR. *J Keperawatan Silampari*. 2021;5(1):584–90.
7. Anggamguna Muhammad, dkk. Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek Online Mengenai Pertolongan Pertama (First Aid) Trauma Muskuloskeletal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jambi. (2021). *JOMS* 1(2). <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/view/16568/12580>
8. Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
9. Dharma, Putu Gede Wiyata, Saputra I Kadek, Manangkot Meril Valentine. Gambaran Pengetahuan Pengemudi Ojek Online Tentang Pertolongan Pertama Pada Kondisi Kegawatdaruratan Di Kota Denpasar. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/88315/46122>
10. Santoso Budi Eko, Santoso Dadi, Hisbulloh Ali Mufti. (2021). Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Driver Ojek Online. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 17 No.2*. Hal 162 – 170
11. Mubarak, I. (2011). *Wahit. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
12. Hutapea. Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup dasar (BHD) di Kota Depok [Skripsi]. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; 2012.
13. Yafen L, Ala N, Avinash BK, Sten R. *Cariopulmonary Resuscitation and Advanced Cardiac Life Support*. Miller's Anesthesia Ninth Edition. 2020;86:2713-2743
14. American Health Association. 2015. Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Health 2015 untuk CPR dan EKG. *American : AHA*, hlm 4-12.
15. [https://cpr-heart-org.translate.google/en/cpr-courses-and-kits/healthcare-professional/basic-life-support-bls-training?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://cpr-heart-org.translate.google/en/cpr-courses-and-kits/healthcare-professional/basic-life-support-bls-training?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
16. Ampago, M. 2015. Hubungan Pengetahuan Manajemen Batuan Hidup Dasar Dengan Kemampuan Melakukan Tindakan Airway, breathing, Circulation pada Perawat di UGD dan Di ICU RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Skripsi, STIKES Graha Medika Kotamobagu*
17. Hasanah, U.N., Nurhayati, Y. & Fitriana, R.N., 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Stikes Kusuma Husada*.

18. Fernando M. Mongkau. (2018). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Di Desa Inomunga. *Graha Medika Nursing Journal*, 1(1), 10 - 19. Retrieved from <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/72>
19. Boswick, J. 2014. Emergency Care. Dalam :Perawatan Gawat Darurat.
20. CMAJ.07 September 2010;182 (12) E549-E550: DOI: <https://doi.org/10.1503/cmaj.109-3293>